

**HUBUNGAN PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP PENERAPAN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD)
PADA JALUR 3 DAN 4 PT WIJAYA KARYA
BETON BOYOLALI Tbk.**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Kesehatan Masyarakat



Disusun Oleh :

KHOIRUL MUNTIANA
J 410 100 020

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama	: Khoirul Muntiana
NIM	: J 410 100 020
Fakultas/ Jurusan	: Ilmu Kesehatan/ Kesehatan Masyarakat
Jenis	: Skripsi
Judul	: Hubungan Persepsi Karyawan terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Jalur 3 dan 4 PT Wijaya Karya Beton Boyolali Tbk.

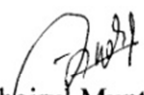
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/ mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Juli 2014

Yang menyatakan


Khoirul Muntiana



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Jl. A. Yani Pabelan Tromol I Pos Kartasura Telp. (0271) 717417 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Pembimbing I : dr. Hardjanto, MS.,SpOK.
NIK : 131269137

Pembimbing II : Dr. Suwadji, M.Kes.
NIP : 195311231983031002

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa :

Nama : Khoirul Muntiana
NIM : J 410 100 020
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Hubungan Persepsi Karyawan terhadap Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Jalur 3 dan 4 PT Wijaya Karya Beton Boyolali Tbk.

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, Juli 2014

Pembimbing I

dr. Hardjanto, MS.,SpOK.
NIK. 131269137

Pembimbing II

Dr. Suwadji, M.Kes.
NIP. 195311231983031002

HUBUNGAN PERSEPSI KARYAWAN TERHADAP PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA JALUR 3 DAN 4 PT WIJAYA KARYA BETON BOYOLALI Tbk.

Khoirul Muntiana J 410 100 020

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A Yani Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Surakarta

Abstrak

Penggunaan APD pada pekerja di perusahaan harus diperhatikan. Meskipun perusahaan telah menyediakan APD secara gratis, namun ada beberapa karyawan di PT WIKA belum menggunakan APD sesuai dengan ketentuan. Kepatuhan penggunaan APD juga tergantung dari persepsi karyawan terhadap kesehatan dan keselamatan yang mereka miliki. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan persepsi karyawan terhadap penerapan K3 dengan penggunaan APD pada jalur 3 dan 4 PT WIKA Beton Boyolali Tbk.. Metode Penelitian ini menggunakan rancangan survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja di jalur 3 dan 4 sebanyak 38 orang laki-laki. Pemilihan sampel dengan *Purposive Sampling* sebanyak 30 pekerja. Uji statistik menggunakan *Product Moment Pearson Correlation* dengan menggunakan SPSS yang dipakai di laboratorium komputer FIK, UMS. Hasil uji statistik korelasi menunjukkan bahwa nilai p adalah 0,018 ($p < 0,05$) dan nilai korelasi adalah 0,429, yang berarti ada hubungan yang signifikan dan positif antara persepsi karyawan terhadap penerapan K3 dengan penggunaan APD. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi karyawan terhadap penerapan K3 dengan penggunaan APD.

Kata kunci : Persepsi K3, Penggunaan APD

ABSTRACT

The use of PPE to workers in the company must be considered. Although the company has been providing PPE for free, but there are some employees at PT WIKA not use PPE in accordance with the provisions. Compliance PPE usage also depends on employee's perception of health and safety at their disposal. The purpose of this study was to analyze employee relations perception of the implementation of OHS with the use of PPE on plant 3 and 4 PT WIKA Beton Boyolali Tbk.. The methods of this study used a analytic survey design with Cross Sectional approach. The study population was all workers on plant 3 and 4 as many as 38 men. The selection of samples with Purposive Sampling as many as 30 workers. Statistical test using Product Moment Pearson Correlation by using

SPSS which used in computer labs FIK, UMS. Statistical test results showed that the correlation p value was 0.018 ($p < 0.05$) and a correlation value was 0.429, which means there is a significant and positive relationship between employee's perception of the implementation of OHS with the use of PPE. This study suggested that there is a positive and significant relationship between employee's perception of the implementation of OHS with the use of PPE.

Key words : OHS perception, use of PPE

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin maju mendorong Indonesia mencapai tahap industrialisasi. Hal ini ditandai dengan adanya proses mekanisasi, elektrifikasi dan modernisasi serta transformasi globalisasi. Penggunaan teknologi maju tidak dapat dielakkan, banyak perusahaan yang memilih untuk menggunakan mesin sebagai pengganti tenaga manusia. Dalam keadaan demikian penggunaan mesin-mesin, pesawat, instalasi dan bahan-bahan berbahaya akan terus meningkat sesuai kebutuhan industrialisasi (Tarwaka, 2014).

Penggunaan mesin di samping memberikan kemudahan bagi suatu proses produksi, tentunya efek samping yang tidak dapat dielakkan adalah bertambahnya jumlah dan ragam sumber bahaya bagi pengguna teknologi itu sendiri. Di samping itu, faktor lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), proses kerja tidak aman, dan sistem kerja yang semakin kompleks dan modern dapat menjadi ancaman tersendiri bagi keselamatan dan kesehatan pekerja (Tarwaka, 2014). Oleh sebab itu keselamatan dan kesehatan kerja menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan umum bagi setiap pihak.

K3 merupakan suatu masalah penting dalam setiap proses operasional. Tanpa disadari manusia hidup di tengah atau bersama dengan bahaya. Berdasarkan data ILO 2003 dalam Tarwaka (2014), ditemukan bahwa di Indonesia tingkat pencapaian penerapan kinerja K3 di perusahaan masih sangat rendah. Dari data tersebut ternyata hanya 2 % (sekitar 317 buah) perusahaan yang sudah menerapkan K3. Sedangkan sisanya 98 % (sekitar 14.700) perusahaan belum menerapkan K3 secara baik. Kondisi tersebut dari tahun ke tahun terus membaik, hal ini dapat dilihat dari data Kemenakertrans pada tahun 2009 jumlah perusahaan yang memperoleh penghargaan sertifikat SMK3 berjumlah 150

perusahaan dan pada tahun 2010 jumlahnya meningkat menjadi 192 perusahaan. Sehingga dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2010 jumlah totalnya sudah mencapai 1.492 perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2012 terdapat sebanyak 739 perusahaan berhasil meraih penghargaan kecelakaan nihil (*Zero Accident*). Jumlah perusahaan *zero accident* ini meningkat sebesar 44,4% (227 perusahaan) dibandingkan tahun 2011 yang berjumlah 512 perusahaan. Sedangkan penghargaan Sistem Manajemen Kesehatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) diberikan kepada 254 perusahaan yang berhasil menerapkan SMK3 berdasarkan evaluasi hasil audit dari Lembaga Audit Eksternal. Jumlah ini meningkat 6,7% dibanding tahun 2011 sebanyak 238 perusahaan.

Berdasarkan data Jamsostek 2010 bahwa jumlah kecelakaan kerja yang terjadi memang masih tinggi, dimana pada tahun 2003 sebanyak 105.846 kasus, pada tahun 2004 sebanyak 95.418 kasus, pada tahun 2005 sebanyak 96.081 kasus, pada tahun 2006 terjadi kecelakaan sebanyak 70.069 kasus kecelakaan kerja. Sepanjang tahun 2007 terjadi sebanyak 83.714 kasus, tahun 2008 sebanyak 94.736 kasus, tahun 2009 sebanyak 96.314 kasus, tahun 2010 sebanyak 98.711 orang mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan pada tahun 2011, kecelakaan kerja yang terjadi di seluruh Indonesia mencapai 99.491 kasus dengan korban meninggal sebanyak 2.144 orang dan mengalami cacat sebanyak 42 orang. Angka tersebut tentunya masih sangat fantastis dan dapat menjadi tolak ukur pencapaian kinerja K3 (Tarwaka, 2014).

Setiap karyawan memiliki persepsi yang berbeda terhadap sesuatu. Ketika seorang individu melihat sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikan apa yang ia lihat, interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik pribadi dari pembuat persepsi individual tersebut. Menurut Robbins dan Judge (2008) karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, kepribadian, motif, minat, pengalaman masa lalu, dan harapan-harapan seseorang. Peraturan tentang K3 yang telah ditetapkan di perusahaan belum tentu sepenuhnya dipatuhi oleh para pekerjanya. Kepatuhan terhadap K3 tergantung dari diri pekerjanya sendiri. Seorang pekerja yang merasa bahwa dirinya harus selalu aman

pada saat bekerja, maka dia akan mematuhi peraturan tersebut dan demikian pula sebaliknya.

Dalam UU No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja yang harus dipenuhi oleh setiap orang atau badan yang menjalankan usaha, baik formal maupun informal, dimanapun berada dalam upaya memberikan perlindungan keselamatan dan kesehatan semua orang yang berada di lingkungan usahanya (Tarwaka, 2014). Salah satu program K3 di perusahaan adalah dengan pengadaan Alat Pelindung Diri. Berdasarkan pasal 14 (c) UU No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, pengurus atau pengusaha wajib menyediakan APD secara cuma-cuma terhadap pekerjanya dan orang lain yang memasuki tempat kerja. Kepatuhan penggunaan APD juga tergantung dari persepsi karyawan terhadap kesehatan dan keselamatan yang mereka miliki.

PT Wijaya Karya Beton Boyolali Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri beton pracetak, di industri ini mempunyai tenaga kerja sebanyak 380 orang. Para karyawan yang bekerja di perusahaan ini tidak semuanya berstatus karyawan tetap, terutama pada bagian produksi dari jalur 1 s.d. jalur 6. PT Wijaya Karya Beton Boyolali Tbk. mempunyai kegiatan utama yaitu sebagai tempat produksi tiang listrik (TL), tiang pancang (TP), bantalan jalan rel (BJR), balok jembatan, *sheet steel*, *courugated concrete sheet pile* (CCSP). Dari proses produksi tersebut, terdapat berbagai macam potensi bahaya yang mengancam para pekerja. Perusahaan ini termasuk ke dalam perusahaan besar dengan risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Hal tersebut terlihat dari proses produksinya yang banyak menggunakan mesin-mesin berteknologi tinggi dan alat-alat berat sehingga menimbulkan potensi bahaya yang cukup banyak. Misalnya pada jalur 3 dan 4 bagian produksi bantalan jalan rel (BJR) dan tiang pancang (TP) terdapat potensi bahaya seperti terjepit, tertimpa alat-alat berat, keracunan bahan kimia yang mengakibatkan cedera pada mata, gangguan *pneumonia*, dan masih banyak lagi potensi bahaya yang dapat ditimbulkan. Jam kerja karyawan dimulai dari jam 07.30-16.30 WIB, waktu istirahat antara jam 12.00-13.00 WIB. Dalam satu minggu terhitung 5 hari kerja yakni dari hari Senin sampai hari Jum'at.

PT WIKA Beton Boyolali Tbk. sudah menyediakan APD sesuai dengan standar K3 perusahaan. Tersedianya APD di perusahaan bukan berarti tidak terjadi masalah yang berhubungan dengan K3 pegawainya. Masih banyak karyawan PT WIKA Beton Boyolali Tbk. terutama di jalur 3 dan 4 yang tidak menggunakan APD saat bekerja.

Kasus kecelakaan kerja yang sering dialami oleh pekerja PT WIKA Beton Boyolali Tbk. yaitu seperti jari terjepit dan jari terpukul palu. Selain itu, ada juga beberapa pekerja senior yang telah mengalami penurunan tingkat pendengaran akibat terpapar kebisingan. Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja tersebut disebabkan oleh keteledoran karyawan dalam menggunakan peralatan kerja, dan karyawan tidak menggunakan APD yang telah disediakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Jalur 3 dan 4, alasan para pekerja yang tidak memakai APD pada saat bekerja adalah karena pekerja merasa tidak nyaman menggunakan APD yang telah disediakan serta pekerja sudah terbiasa tidak menggunakan APD seperti *earplug* dan masker.

Kondisi tersebut dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi pekerja, mengingat tingkat kebisingan yang disebabkan oleh mesin *spinning* di jalur 4 dan 3 relatif masih tinggi. Berdasarkan laporan pengujian Balai Hiperkes dan Keselamatan Kerja bulan Januari 2014, nilai kebisingan di jalur 3 dan 4 adalah 77,4 dBA. Menurut PERMENAKERTRANS No. 13 tahun 2011 tentang Nilai Ambang Batas (NAB) Faktor Fisika dan Faktor Kimia di Tempat Kerja, NAB kebisingan adalah 85 dBA untuk 8 jam kerja. Meskipun tingkat kebisingan di jalur tersebut masih di bawah NAB, penggunaan *earplug* tetap wajib digunakan terutama saat mesin *spinning* beroperasi.

Paparan debu semen juga sangat berbahaya dan dapat menimbulkan gangguan kesehatan terutama pada saluran pernafasan. Data yang diperoleh dari laporan pengujian Balai Hiperkes dan Keselamatan Kerja menyatakan bahwa kadar debu di jalur 3 dan 4 adalah 0,445 mg/m³, nilai tersebut masih di bawah NAB yang ditetapkan PERMENAKERTRANS yaitu 10 mg/m³ untuk kadar debu di tempat kerja. Debu semen merupakan partikel yang sangat kecil dan halus, dan dapat masuk ke dalam saluran nafas serta paru-paru pekerja. Gangguan tersebut di

antaranya seperti penyakit paru obstruktif kronis, penyakit paru restriktif, peradangan paru lainnya, bahkan di beberapa penelitian dapat menyebabkan kanker paru (pada paparan yang lama dan tanpa pelindung). Sampai saat ini belum ada laporan adanya penyakit akibat kerja akibat paparan debu pada pekerja. Program penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam masalah ini masih kurang, terutama ketegasan dalam penerapan sanksi untuk pelanggaran peraturan keselamatan. Berdasarkan hasil survei pendahuluan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan antara persepsi karyawan terhadap penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di jalur 3 dan 4 PT Wijaya Karya Beton Boyolali Tbk.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum :

Menganalisis hubungan persepsi karyawan terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada jalur 3 dan 4 PT Wijaya Karya Beton Boyolali Tbk.

2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk mengetahui persepsi karyawan terhadap penerapan program K3 di perusahaan.
- b. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan karyawan dalam penggunaan APD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di jalur 3 dan 4 yang berjumlah 38 orang laki-laki. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 pekerja diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Proses pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup. Lokasi penelitian di PT Wijaya Karya Beton Boyolali Tbk., penelitian dilakukan pada bulan Mei 2014. Variabel bebasnya adalah persepsi karyawan terhadap penerapan K3, variabel terikatnya adalah penggunaan APD. Untuk menganalisis data digunakan uji

Product Moment Pearson Correlation dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$ dan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Subyek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian data responden yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Usia		
25 – 33 tahun	19	63.3
34 – 42 tahun	6	20
43 – 50 tahun	5	16.7
Kondisi Kesehatan		
Sehat	30	100
Sakit	0	0
Masa Kerja		
1 – 10 tahun	11	36.67
11 – 20 tahun	10	33.33
21 – 30 tahun	9	30
Pendidikan		
SLTP	6	20
SLTA	24	80

b. Hasil Pengukuran Persepsi Karyawan terhadap Penerapan K3 Menggunakan Kuesioner

Tabel 2. Distribusi Persepsi Responden terhadap Penerapan K3 di Jalur 3 dan 4

Kategori Persepsi	Frekuensi	%
Positif	30	100
Negatif	0	0

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 30 responden memiliki persepsi yang positif terhadap penerapan K3 di perusahaan atau 100% responden mempunyai persepsi yang positif terhadap K3 yang telah diterapkan di perusahaan.

c. Hasil Pengukuran Penggunaan APD Menggunakan Kuesioner

Tabel 3. Distribusi Penggunaan APD Responden Jalur 3 dan 4

Kategori Penggunaan APD	Frekuensi	%
Rendah	0	0
Sedang	0	0
Tinggi	30	100

Berdasarkan tabel di atas, penggunaan APD 30 responden di jalur 3 dan 4 dikategorikan tinggi, atau 100% responden memiliki tingkat penggunaan APD yang tinggi.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan antara Persepsi Karyawan terhadap Penerapan K3 dengan Penggunaan APD di Jalur 3 dan 4

Hubungan persepsi terhadap penerapan K3 dengan penggunaan APD	r_{hitung}	$p\text{-value}$ (sig.)
Karyawan	0.429	0.018

Hasil uji korelasi *Product Moment Pearson Correlation* hubungan persepsi terhadap penerapan K3 dengan penggunaan APD diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,429. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara persepsi karyawan terhadap penerapan K3 dengan penggunaan APD adalah positif, yang berarti semakin positif persepsi karyawan terhadap penerapan K3 maka penggunaan APD karyawan cenderung semakin tinggi dan sebaliknya. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara persepsi terhadap penerapan K3 dengan penggunaan APD adalah sedang, menurut Sugiyono (2007) angka korelasi yang berada dalam interval 0,40 – 0,599 menunjukkan tingkat hubungan sedang.

Berdasarkan tabel 4, antara persepsi karyawan terhadap penerapan K3 dengan penggunaan APD diperoleh nilai probabilitas $0,018 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi karyawan terhadap penerapan K3 dengan penggunaan APD.

B. Pembahasan

Berdasarkan pengukuran tingkat persepsi karyawan terhadap penerapan K3 di jalur 3 dan 4 PT Wijaya Karya Beton Boyolali Tbk. diperoleh 30 responden atau 100% memiliki persepsi yang positif terhadap penerapan K3 di perusahaan. Persepsi positif dari pekerja mencerminkan bahwa pekerja menyukai atau menanggapi secara positif penerapan K3 di perusahaan. Menurut Rahmat (2005) apabila obyek yang dipersepsi sesuai dengan penghayatan dan dapat diterima secara rasional dan emosional maka manusia akan mempersepsikan positif atau cenderung menyukai dan menanggapi sesuai dengan obyek yang dipersepsikan.

Persepsi orang sangat berpengaruh pada perilakunya. Seseorang yang memiliki persepsi yang positif umumnya memiliki perilaku positif. Misalnya, seseorang tenaga kerja yang memiliki persepsi positif mengenai pekerjaannya akan memiliki disiplin yang tinggi dalam bekerja. Proses persepsi dapat menambah dan mengurangi kejadian senyatanya yang diindera oleh seseorang (Handoko, dkk., 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 30 responden di jalur 3 dan 4 PT Wijaya Karya Beton Boyolali Tbk. diperoleh 30 responden atau 100% responden memiliki tingkat penggunaan APD yang tinggi. Tingkat penggunaan APD yang tinggi mencerminkan bahwa pekerja memiliki rasa aman, nyaman, dan selalu ingin selamat dalam bekerja, dimana subyek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus (penerapan program K3). Responden yang menggunakan APD dengan baik berarti mereka sudah mengerti dan melakukan tindakan dengan baik, dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus (penerapan K3) (Notoatmodjo, 2003). Penggunaan APD yang tinggi merupakan wujud keberhasilan program K3 di perusahaan, sehingga karyawan memberikan respon dengan berperilaku positif dan aman dalam bekerja.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai r -hitung 0,429. angka tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara persepsi karyawan terhadap penerapan K3 dengan penggunaan APD adalah positif, yang berarti semakin positif persepsi karyawan terhadap penerapan K3 maka penggunaan APD karyawan cenderung semakin tinggi dan sebaliknya. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi terhadap penerapan K3 dengan penggunaan APD adalah sedang, karena menurut Sugiyono (2007) angka korelasi yang berada dalam interval 0,40–0,599 menunjukkan tingkat hubungan sedang. Meskipun demikian, ada variabel pengganggu yang sebenarnya turut berpengaruh dalam penggunaan APD karyawan seperti pendidikan, aturan undang-undang, pengawasan, pelatihan, lingkungan kerja, komunikasi dan manajemen, serta keadaan psikologis seperti tingkat stres yang dialami oleh responden.

Nilai tingkat signifikansi antara persepsi karyawan terhadap penerapan K3 dengan penggunaan APD adalah $0,018 < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi karyawan terhadap penerapan K3 dengan penggunaan APD. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shiddiq, dkk. (2013) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi K3 dengan perilaku tidak aman karyawan di bagian produksi unit IV PT. Semen Tonasa dengan derajat kekuatan hubungan sedang. Selanjutnya pada hasil penelitian Nazaruddin (2009) menyebutkan bahwa ada hubungan antara persepsi petugas penunjang medis terhadap K3 dengan penggunaan APD di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2005) pada perawat di Badan Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum (BPK-RSU) Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh juga menunjukkan korelasi yang positif antara persepsi penerapan keselamatan kerja dengan pemakaian APD. Dengan nilai korelasi 0,394 dan nilai tingkat signifikansi 0,00 ($\alpha < 0,05$).

Sikap dan perilaku manajemen terhadap K3 akan memberikan dampak pada sikap dan perilaku pegawai dalam penggunaan APD.

Berdasarkan hasil analisis persepsi karyawan terhadap penerapan K3 di perusahaan 100% termasuk dalam kategori positif, hasil analisis penggunaan APD karyawan juga 100% termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini mungkin disebabkan karena pelaksanaan program K3 di perusahaan telah ditingkatkan, seperti penyuluhan secara intensif tentang K3 dan penggunaan APD pada karyawan. Dengan memberikan informasi-informasi tentang cara-cara bekerja dengan aman, cara penggunaan alat pelindung diri yang benar dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan karyawan tentang hal tersebut. Selanjutnya dengan pengetahuan-pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya meneliti hubungan persepsi karyawan terhadap penerapan K3 dengan penggunaan APD, peneliti belum dapat mencantumkan variabel lain seperti pendidikan, suhu ruangan, ataupun luas ruang kerja yang kemungkinan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan APD karyawan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi karyawan terhadap penerapan K3 dengan penggunaan APD, yang berarti semakin positif persepsi karyawan terhadap penerapan K3 maka penggunaan APD karyawan cenderung semakin tinggi, begitu juga sebaliknya (nilai $p=0,018$ dan $r=0,429$).
2. Berdasarkan hasil penelitian, persepsi karyawan terhadap penerapan program K3 di perusahaan termasuk dalam kategori positif yaitu sebesar 100%.
3. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kedisiplinan karyawan dalam penggunaan APD termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 100%.

B. Saran

1. Bagi karyawan, diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran dalam penggunaan ADP yang telah disediakan terutama *earplug*, masker, dan sarung tangan dengan baik dan benar selama jam kerja berlangsung.
2. Bagi perusahaan, diharapkan agar dapat lebih mengendalikan bahaya dan upaya penanggulangan resiko kecelakaan kerja pada pekerja. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi pelatihan kepada karyawan sebelum mereka diijinkan bekerja yang dapat menimbulkan potensi bahaya, mempertegas tindakan pemberian sanksi kepada karyawan yang melanggar aturan, serta memberikan hadiah/ *reward* kepada karyawan yang mematuhi segala peraturan yang berlaku dan karyawan yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap penggunaan APD. Selain itu pimpinan diharapkan memberikan teladan yang baik dalam penggunaan APD.
3. Bagi peneliti lain, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan beberapa variabel yang belum dapat dimasukkan dalam penelitian ini yang diduga dapat mempengaruhi penggunaan APD karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. 2005. *Hubungan persepsi perawat terhadap penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan pemakaian alat pelindung diri di Badan Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum (BPK-RSU) Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*. (Tesis Ilmiah). Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Handoko, A., Tarigan, L., Kalsum. 2012. "Persepsi Pekerja tentang Gema Daya K3 (Gerakan Efektif Masyarakat Membudayakan K3) di Bagian Produksi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Cabang Medan Tahun 2012". Medan : FKM, USU.

Nazaruddin. 2009. *Hubungan antara persepsi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan komitmen manajemen dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas penunjang medis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh*. (Tesis Ilmiah). Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.

Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 13 Tahun 2011 tentang Nilai Ambang Batas (NAB) Faktor Fisika dan Faktor Kimia di Tempat Kerja.

Rahmat, J. 2005. *Psikologi Komunitas*. Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya.

Robbins, S.,P., & Judge, T.,A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.

Shiddiq, S., Wahyu, A., Muis, M. 2013. *Hubungan Persepsi Karyawan dengan Perilaku Tidak Aman di Bagian Produksi Unit IV PT. Semen Tonasa Tahun 2013*. Makasar : Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja FKM UNHAS.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

Tarwaka. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja : Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta : Harapan Press.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Dalam Tarwaka. 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja : Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta : Harapan Press.